

## MOTIVASI PERILAKU KENCAN ONLINE PADA HOMOSEKSUAL

Aditia Dwiyanto

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. [aditia.18097@mhs.unesa.ac.id](mailto:aditia.18097@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Motivasi kencan online menjadi hal menarik untuk diteliti terutama pada kaum homoseksual. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa motivasi perilaku digunakan aplikasi kencan online terutama pada homoseksual. Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metodenya, pengumpulan data dilakukan secara wawancara yang bersifat semi-terstruktur. Penelitian ini melibatkan tiga subjek berusia 21 tahun, memiliki orientasi seksual homoseksual, dan subjek sudah pernah menggunakan aplikasi kencan online dan juga pernah mendapatkan pasangan di aplikasi kencan online. Analisa yang digunakan untuk mengelola data adalah data yang sudah terkumpul dilakukan reduksi data dan melakukan pengecekan ulang agar ditemukan data yang valid dan relevan. Penelitian ini mengungkap mengenai dua tema yaitu awal menggunakan aplikasi kencan online dan motivasi perilaku. Terungkap bahwa alasan pertama kali menggunakan aplikasi adalah untuk mencari pasangan, tetapi seiring dengan semakin lama penggunaan aplikasi kencan online ini motivasi berkembang seperti mencari partner kencan semalam atau sekedar mencari teman saja.

**Kata Kunci:** Kencan Online, Homoseksual, Berpacaran

### Abstract

*Online dating is a medium in the form of applications and websites that are used by individuals to find other individuals who have single status who are interested in dating relationships, but in fact it is not only individuals who are single who use online dating applications. The purpose of this research is to find out what are the behavioral motivations for using online dating apps especially on homosexuals. The approach chosen is a qualitative approach with case studies as the method, data collection is carried out in a semi-structured interview. This study involved 3 subjects who were 21 years old, had a homosexual sexual orientation, and the subject had used an online dating application and also had a partner on an online dating application. The analysis used to manage the data is data that has been collected, data reduction is carried out and re-checked to find valid and relevant data. This study reveals two themes, namely the beginning of using online dating applications and behavioral motivation. It was revealed that the first reason to use the app was to find a partner, but as the use of online dating apps increases, motivation grows like looking for a date last night or just making new friends.*

**Keywords:** Online Dating, Gay, Dating

### PENDAHULUAN

Fenomena kencan sendiri sudah ada sejak dahulu, dan di tiap daerah sendiri menggunakan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tradisi yang dianut. Ketika terjadinya proses berkencan sendiri ini melibatkan beberapa peran penting salah satunya adalah mediator perjodohan yang dimana fungsi dari mediator perjodohan ini adalah untuk memudahkan pasangan yang terlibat untuk saling berkenal dengan harapan menjalin hubungan yang lebih serius. Dengan berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu peran mediator perjodohan yang sebelumnya adalah orang digantikan menjadi teknologi. Contoh dari aplikasi kencan online sendiri yang paling sering ditemui digunakan di Indonesia adalah: 1). Tinder, 2). Grindr, 3). Tantan, dan lain lain.

Pengguna dari aplikasi kencan online ini sendiri semakin bertambah setiap tahunnya. Pertambahan ini mencapai puncaknya sendiri pada saat pandemi covid terjadi yaitu dapat terlihat dari Mansoor Iqbal (2021) terdapat peningkatan sebesar 6,2 juta pengguna pada tahun

2020, dan jumlah pengguna menyentuh 57 juta pengguna. Pada bagian layanan fitur langganan Tinder Premium juga mengalami peningkatan sebesar 2% sejak adanya himbauan lockdown dan karantina (Andre, 2021)

Data ini juga didukung dengan penelitian oleh Pada penelitian yang Joshi (2020) yang berjudul *Online dating: A motivated behavior during pandemic* menyatakan bahwa dengan adanya kemudahan untuk mengakses internet semasa pandemi membuat terjadinya peningkatan pada pengguna online dating. Selain itu juga ada faktor-faktor lain yang juga mendukung peningkatan pengguna seperti keamanan, rasa keterhubungan individu dengan sosial, adanya peningkatan terhadap orang yang merasa kesepian, kurangnya penguatan positif (terutama yang didapatkan dari orang lain, hanya sekedar hiburan dan bermain-main, ada yang karena untuk mengalihkan perhatiannya dari konflik pernikahan yang sedang dialami individu, dan juga adanya pencarian komitmen dan juga keintiman yang bersifat emosional.

Dapat dilihat bahwa adanya peristiwa pandemi tidak hanya berdampak bagi fisik saja akan tetapi juga pada mental. Semua orang diwajibkan untuk menyesuaikan yang dimana biasanya aktivitas seperti sekolah atau bekerja dilakukan di luar rumah, mau tidak mau sekarang hal tersebut dilakukan secara remote dirumah. Pembatasan wilayah dan juga penutupan tempat public keramaian dilakukan agar menghentikan penyebaran virus. Hal seperti ini tentu memberikan dampak pada interaksi social (terutama pada kegiatan mencari pasangan) yang dilakukan juga semakin terbatas. Oleh karena itu aplikasi kencan online dipilih sebagai alternatif karena meskipun masyarakat saat ini berada ditengah wabah pandemi, kegiatan kencan (mencari pasangan) masih dapat dilakukan tanpa terganggu.

Melakukan kencan online ini sendiri sebenarnya bisa dilakukan dengan media social akan tetapi yang menjadi alasan mengapa aplikasi kencan online sendiri adalah penggunaan dari aplikasi ini mudah Contohnya *Tinder*. Dalam pembuatan akun *Tinder* pun sangat mudah yaitu dengan memasukkan data pribadi (seperti email, nama, umur, pekerjaan dan lain lain), foto untuk profil akun. Penggunaannya pun cukup gampang hanya dengan swipe ke kanan jika tertarik dengan orang yang ada di foto dan swipe ke kiri jika tidak tertarik. Jika anda dan pengguna lain ternyata sama-sama swipe ke kanan maka pengguna dapat membuka fitur chat. Fitur chat ini sendiri digunakan agar para pengguna dapat saling mengenal satu sama lain lebih dekat.

Dating atau kencan atau berpacaran ini sendiri dilakukan sebagai wujud dari mengekspresikan rasa cinta terhadap pasang dibalut dalam bentuk komitmen. Lalu apakah kencan ini hanya sebatas kencan konvensional dan kencan online saja? Menurut Brown (2021) bentuk-bentuk dari berpacaran sendiri ada bermacam contohnya seperti (1). *Online dating* -Dimana individu yang berstatus lajang menggunakan semacam media online entah itu berupa website ataupun aplikasi yang digunakan untuk mencari individu lainnya yang berstatus lajang yang memiliki minat untuk menjalin hubungan berpacaran. Bentuk ini kebanyakan digunakan oleh masyarakat modern, (2). *Double dates*-yang dimana kencan yang melibatkan pasangan lainnya juga pergi bersama dan menghabiskan waktu bersama, (3). *Group Dates* – pada *group dates* ini diartikan sebagai sekumpulan individu yang berstatus lajang membentuk grup lalu berkencan sambil mengenal satu dengan yang lain, (4), *Speed Dating* – pada *speed dating* ini individu di memungkinkan untuk bertemu dengan banyak orang disaat yang bersamaan, tiap individu mendapat giliran dari 5-10 menit untuk mengenal orang, (5). *Blind Dating* – salah satu bentuk kencan yang dimana individu tidak mengetahui pasangan kencannya, bahkan terkadang individu tidak pernah berkomunikasi atau

bertemu sebelumnya, (6). *Casual Dating* – kencan biasa, dilakukan ketika individu ingin mengetahui siapa yang ingin menjalin hubungan yang lebih serius dan manakah yang tidak. *Casual Dating* sendiri dilakukan dengan beberapa orang sekaligus tetapi tidak perlu dijalani dengan serius, (7). *Serious/Exclusive Dating* – dimana individu melakukan kencan (*dating*) dengan satu orang saja, dan orang tersebut mungkin adalah orang yang diinginkan menjalin hubungan dengan serius dan eksklusif

Menurut Orchard (2019) *online dating* sendiri diartikan sebagai layanan terkomputerisasi yang membantu individu dalam menemukan cinta, kencan atau hanya sekedar hanya memuaskan kebutuhan seksual. Sedangkan menurut Barraket (2008) dijelaskan bahwa *online dating* bertindak sebagai fasilitator atau media yang digunakan untuk menyalurkan emosi dan juga keintiman kepada individu lain.

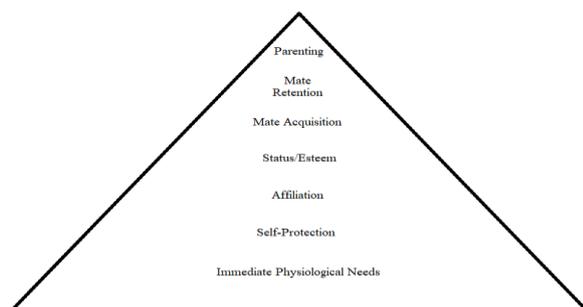
Selain dari alasan mudahnya penggunaan dari aplikasi kencan online ini, terdapat alasan-alasan mengapa aplikasi kencan online dipilih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumter et al. (2017) yang dilakukan kepada warga yang tinggal di Belanda berusia 18-30 tahun mengenai motivasi mereka mengapa menggunakan aplikasi *dating online* yaitu ada 6 hal yaitu: 1). Kebutuhan akan cinta, 2). Kebutuhan sexual (seperti *one night stand*), 3). Kemudahan dalam berkomunikasi dengan orang baru, 4). Validasi harga diri, 5). Perasaan kegirangan dan yang 6) karena trend. Lalu ada beberapa penelitian lain seperti dari Bryant & Sheldon (2017) mengatakan bahwa motivasi orang melakukan daring online sendiri adalah 1). Cinta, 2). Menjalinkan hubungan dan berhubungan badan, dan 3). Berpergian, validasi diri, dan sekedar hiburan saja. Pada penelitian Jeff Guo (2016) alasan mengapa orang-orang menggunakan aplikasi *online dating* sendiri dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi didunia nyata yaitu ketakutan akan penolakan.

Pada penelitian Kallis (2020) juga dijelaskan bahwa yang memotivasi pengguna menggunakan aplikasi kencan online ini terbagi menjadi dua yaitu *entertainment* dan juga *connection*. *Entertainment* diartikan hanya untuk sekedar hal yang menyenangkan dan santai baik pada tingkatan individu maupun secara social, tanpa melibatkan komitmen. Sedangkan pada *connection* sendiri dimana pengguna memulai untuk menjalin relasi dengan pengguna lain baik secara teman dan juga mencari pasangan.

Lalu bagaimana jika penggunanya berorientasi homoseksual (gay atau lesbian)? Apakah ada perbedaan dalam menggunakan aplikasi kencan online? Berdasarkan penelitian Van de Wiele & Tong (2014) dimana platform kencan online sendiri digunakan oleh pengguna melakukan komunikasi interpersonal yang bertujuan untuk mencari membangun hubungan. Pada penelitian chad Van de Wiele & Tong (2014) mengenai penggunaan Grindr (aplikasi kencan gay online) menjelaskan lebih secara mendetail mengenai tujuan pengguna yang berorientasi homoseksual menggunakan aplikasi kencan online yaitu: Interaksi social, partner sex, keterlibatan

social, sekedar hiburan, dan kencan. Tidak terbatas itu saja, digunakannya aplikasi ini keamanan privasi. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Saraiva et al. (2020) beberapa pengguna masih menutup jati diri identitas sebagai homoseksual, dengan aplikasi kencan online ini membantu mereka agar dapat berinteraksi tanpa membongkar identitas mereka. Saraiva et al. (2020) juga menyatakan pengguna juga kerap kali resah mengenai tampilan fisik mereka, karena menurut mereka penampilan fisik merupakan hal yang paling utama dinilai di aplikasi kencan online ini. Oleh karena itu beberapa dari pengguna sendiri memasang foto profil mereka.

Pada penelitian terdahulu kencan merupakan salah satu kebutuhan manusia, hal ini sesuai dengan hasil tinjauan peneliti pada teori Matias et al. (2020) yang menyatakan mengenai tahapan tahapan hierarki kebutuhan manusia. Tahapan tahapan yang berada di hierarki ini memotivasi pengguna untuk menggunakan aplikasi kencan online ini sebagai media untuk mencari pasangan. Tahapan tahapan ini didasarkan pada teori hierarki kebutuhan dari Maslow.



**Gambar 1 Piramida Hierarki Kebutuhan Manusia**

Sumber: Matias et al. (2020)

<https://journals.sagepub.com/doi/epub/10.1177/1359105320925149>

Pada tahap tahapan hierarki kebutuhan ini terdiri dari 7 tahapan

Pada Tahap yang pertama *Immediate Physiological Needs* yang dimana kebutuhan untuk bahan pangan dan minuman – Pemicu dari ini contohnya bisa dari bau makanan – perbedaan individu dalam melakukan pemenuhan kebutuhan ini ditinjau dari proses metabolisme tubuh yang dimana tahap ini melibatkan seperti perasaan haus, lapar, tidur, dan juga sex.

Pada Tahap Kedua terdapat aspek *Self Protection* dimana individu mendapat tempat perlindungan dari bahaya atau terhindar dari bahaya (contoh: terhindar dari penyakit) – pemicunya adalah berada di tempat berbahaya yang sama seperti pengalamannya waktu dulu - perbedaan individu dalam perbedaan individu dalam melakukan pemenuhan kebutuhan ini ditinjau dari bagaimana pembawa individu mempercayai seseorang. *self protection* jika dihubungkan dengan judul yang digunakannya online dating yaitu pengguna aplikasi dating online tidak perlu untuk bertemu secara tatap muka untuk berkencan dan mencegah penularan covid-19 yang semakin meluas.

Tahapan ketiga yaitu ada *Affiliation* yang berarti kebutuhan untuk mendapatkan afeksi, cinta dan rasa untuk memiliki – pengalaman dahulu ketika mendapatkan rasa

cinta yang diberikan secara timbal balik – afeksi yang diberikan memiliki berbagai bentuk tergantung secara kultur dimana afeksi tersebut diberikan. dimana para pengguna pada aplikasi ini bertujuan untuk mencari cinta atau afeksi (bentuk dari cinta atau afeksi ini bisa bermacam macam tergantung dari kultur) dan juga rasa untuk memiliki.

Tahapan keempat *esteem* pada tahap ini ketika seseorang sudah mendapatkan afeksi yang dia perlukan maka individu tersebut sudah tidak mencari afeksi lagi tapi mencari *esteem/statusnya* (contohnya seperti meningkatkan aliansi contohnya seperti mempunyai teman teman sosialita (mempunyai teman teman yang dapat meningkatkan status jika berteman dengan mereka) – pemicu dari luar yang dimana adanya dominasi nonverbal dari orang lain dimana membuat individu termotivasi untuk memenuhi kebutuhan pada tahap ini agar dihormati orang lain - keberadaan status dari individu

Tahap kelima ditempati oleh *Mate Acquisition* adalah kebutuhan untuk diinginkan oleh lawan jenis lainnya – pemicunya bisa fisik (seperti bentuk badan, wajah yang tampan atau cantik, dll), bau badan, menggoda secara non-verbal – biasanya tergantung siapa temannya dan dimana tempat individu tersebut bergaul

Tahap keenam ada *mate retention* adalah usaha yang ditujukan untuk menjaga hubungan atau akses kepada pasangan - pemicu seperti berbagai ekspresi cinta, komitmen, dan intimasi

Tahap Ketujuh *Parenting* ketika tahap berhubungan (*mating*) dilewati maka naik ke tahap *parenting* yang dimana mereka menghabiskan energi untuk mengasuh dan merawat anak.

## METODE

Menurut Creswell (2018) penelitian kualitatif sendiri memunculkan pendekatan yang berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Dipilihnya penelitian kualitatif sendiri dikarenakan, data-data yang diperoleh dari metode penelitian kualitatif sendiri berupa teks dan gambar, sehingga pada jenis penelitian kualitatif ini mempunyai cara yang unik untuk menganalisis data-data yang sudah diperoleh dan juga dapat menggambarkan bentuk yang beragam (Creswell & David Creswell, 2018) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, hal ini berdasar menurut Creswell (2018) yang dimana studi kasus digunakan ketika peneliti ingin untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap satu kasus atau lebih. Menurut Prihatsanti et al. (2018) penggunaan studi kasus pada metode penelitian dilakukan dengan tujuan yaitu dilakukannya pengujian pada masalah yang ada di penelitian yang dimana pada penelitian tersebut antara kasus dan konteks dari kasus tersebut.

Menurut Hendriani,dkk (2018) penggunaan studi kasus pada metode penelitian dilakukan dengan tujuan yaitu dilakukannya pengujian pada masalah yang ada di penelitian yang dimana pada penelitian tersebut antara kasus dan konteks dari kasus tersebut.

Melihat dari penjelasan diatas maka digunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada

memotivasi perilaku tersebut dan hasil dari penelitian ini untuk menggabarkan mengenai perilaku dan motivasi seseorang untuk melakukan *dating online*.

Pada pengambilan partisipan, penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan partisipan purposive sampling yang dimana partisipan yang berpartisipasi pada penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut: partisipan sendiri bisa laki-laki dan perempuan berusia 21 tahun yang memiliki orientasi gay, masih menggunakan aplikasi *dating online* dan bersedia untuk berpartisipasi dan mengikuti kegiatan penelitian ini dengan menggunakan lembar *Informed consent*. Alasan mengapa diambilnya peserta berusia 21 tahun ini sendiri adalah dikarenakan untuk mendaftar pada aplikasi harus berusia 20 keatas dan juga sesuai dengan tugas perkembangan Santrock (2019) yang dimana pada dewasa awal ini sendiri ditugaskan untuk mulai untuk mencari pasangan. Proses untuk mendapatkan subjek sendiri berasal teman dan juga ada yang bertemu di social media. Dibawah berikut terdapat tabel mengenai daftar partisipan yang mengikuti penelitian ini :

No	Usia	Alias	Jenis Kelamin	Seksualitas
1.	21	AJ	Pria	Homoseksual
2.	21	SM	Pria	Homoseksual
3.	21	WL	Wanita	Homoseksual

**Tabel 1 Daftar Partisipan yang Berpartisipasi dalam Penelitian**

Pada Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yang dimana masuk dalam indepth interview ini digunakan agar permasalahan yang ditemukan lebih terbuka, dan meskipun terarah tetapi peneliti dapat menyapaikan pertanyaan jika ada yang perlu digali lebih lanjut (Wilinny et al., 2019). Petanyaan wawancara yang digunakan berkaitan dengan menggali apa saja yang memotivasi mereka saat melakukan online dating dan bagaimana perilaku mereka saat online dating.

#### Teknik pengolahan Data

Teknik Analisa yang dilakukan; pertama dilakukannya pencatatan mengenai data data yang sudah dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data, kedua dilakukannya reduksi terhadap data, ketiga melakukan tahap pengecekan ulang mengenai kelengkapan data yang sudah terkumpul seperti pengecekan akan kelengkapan dari transkrip wawancara dan yang terakhir adalah data yang digunakan harus yang benar benar sesuai (valid) dan juga relevan (Rahmadi, 2011).

#### Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan dari data yang sudah dikumpulkan triangulasi digunakan untuk memberikan kepastian bahwa data yang didapatkan valid, dan darisana peneliti mampu untuk melakukan pengambilan kesimpulan dari sebuah data. Menurut Bachri (2010) Triangulasi adalah sebuah metode untuk melakukan sintesa terhadap suatu data agar diperoleh kebenarannya, melakukan

triangulasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan paradigma triangulasi yang bermacam-macam atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya pada penelitian ini penggunaan triangulasi data berbentuk *significant others*. Pada penelitian ini sendiri melibatkan 1 significant other tiap subjek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penulisan hasil dibuat atas dasar dari wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis kepada subjek dan juga significant other dari tiap subjek. Wawancara yang dilakukan sendiri terbagi dua tema yaitu 1). Awal Penggunaan Aplikasi Kencan Online, dan 2). Motivasi Perilaku

#### Awal Penggunaan

##### Mulai Menggunakan

Pada subjek pertama AJ sendiri menyatakan bahwa subjek mulai menggunakan aplikasi kencan online sejak tahun 2019 saat AJ sudah lulus sma hal ini terlihat dari pernyataanya

Itu kayak antara tahun 2019 ya ... saya lupa mungkin waktu saya mau lulus ya atau sudah lulus sma ... antara itu. (April 2022, AJ)

Pada Subjek dua MS menyatakan bahwa sudah menggunakan aplikasi sejak tahun 2020

Dari 2020 sih. (Mei 2022, MS)

Sedangkan Pada subjek tiga WL sendiri mulai menggunakan aplikasi kencan online pada tahun 2018 pada saat usia subjek 18 tahun hal ini terlihat dari pernyataan subjek

Kira kira 2017/2018 umur 18 berarti. (April 2022, WL)

#### Sumber Informasi

Kedua Subjek AJ dan WL sendiri menyatakan kalau mereka mengetahui mengenai adanya aplikasi kencan online ini dari media sosial. Hal ini terlihat dari pernyataan subjek yaitu:

Kemungkinan besar dari Instagram atau kemungkinan juga aku nyari dari Internet seperti cara dapet pacar *or something like that*. (April 2022, AJ)

Sejalan dengan pernyataan AJ, WL sendiri juga mengetahui tentang aplikasi kencan online ini sendiri dari sosial media. Hal ini terlihat dari pernyataanya:

Mungkin dari media social yang lebih lama maksudnya kayak facebook atau iklan youtube. Agak lupa sih karena sudah pakai sejak SMA awal terus cobalah download oh ternyata gitu ya, yaudah terus pakai lah. (April 2022, WL)

Sedangkan pada Subjek SM mengetahui adanya aplikasi kencan online ini dari teman yang dimana status SM adalah lajang.

“Dari temen sih nyoba nyoba soalnya posisi lagi jomblo juga.” (Mei 2022, SM)

### Motivasi Perilaku

Pada tema motivasi perilaku sendiri wawancara terbagi kedalam 7 sub tema yang dimana sub tema ini sesuai dengan tahapan tahapan sesuai dengan hierarki kebutuhan menurut Matias et. al yaitu: *Immidiata Physiological Needs, Self Protection, Affiliation, Status / Esteem, Mate Acquisition, Mate Retention, dan Parenting*. Tiap sub-tema ini sendiri terdapat 3 pertanyaan. utama

#### *Immidiata Physiological Need*

Pada sub tema ini membahas mengenai cara subjek memandang pasangan sebagai pemenuhan dalam kebutuhan dasar. Melihat dari jawaban subjek pun bermacam, pada subjek AJ sendiri menyatakan pasangan merupakan kebutuhan mendasar. Terlihat dari pernyataan subjek:

Eh. Dulu waktu pertama kali pake tinder itu saya merasa bahwa “Wuih harus jadi nih, gak mungkin kan tua sendirian” tapi kelamaan saya mulai dewasa dan merasa kalau sebenarnya punya pasangan itu cuman bonus aja. Yang penting kamu mencintai diri sendiri, dewasa, dan menerima diri sendiri gapapa. Ketika saya merasa diri sendiri itu gapapa disitu saya sadar bahwa pasangan itu hanya nilai bonus jadi bukan kebutuhan mendasar. (April 2022, AJ)

Hal ini juga dikonfirmasi oleh significant other dari AJ yang menyatakan bahwa

Well, kalau ngelihat sekarang si AJ sendiri pasangan sebagai kebutuhan mendasar itu menurut gue engga ya. Apalagi AJ sendiri menurut saya pemikirannya lebih dewasa (Mei 2022, Vika)

Berbeda dengan AJ, pada subjek MS dan WL menyatakan bahwa menurut mereka pasangan sendiri merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar. Hal ini terlihat dari pernyataan MS dan juga WL

Menurut aku pastinya iya sih karena itu, ... meskipun ... apa ya kalau misalkan dibidang kebutuhan mendasar itu yak arena semua orang itu pasti butuh yang namanya pasangan ga sih. Butuh orang yang supporting, orang yang selalu ada disampingnya kayak gitu. (Mei 2022, MS)

Menurut MS sendiri pasangan termasuk kebutuhan yang mendasar sendiri dikarenakan ms membutuhkan sosok orang yang selalu mensupport dan selalu menemani disamping MS. Hal ini juga dikonfirmasi oleh significant other dari ms sendiri berikut

Kalau selama saya berteman dengan MS sendiri menurut saya iya. Karena MS ini sendiri butuh yang Namanya teman, apalagi temen cerita ya. Jadi melihat dari itu saya bisa mengatakan iya. (Mei 2022, Benu)

Sedangkan pada WL sendiri menyatakan pasangan sebagai kebutuhan yang mendasar dikarenakan kurangnya kepercayaan dengan adanya sahabat atau teman sejati yang dimana bisa saling menyimpan rahasia dan kurang eratnya kedekatan WL dengan keluarganya.

Untuk saya pribadi iya, karena banyak sih alasannya. Salah satunya saya itu gak percaya adanya teman sejati atau sahabat sejati karena apa ya aku butuh tempat sharing yang kayaknya masih paling aman itu pasangan karena kita kan saling jaga rahasia ya pasti punya secret masing-masing gitu dan ya kalau ada apa-apa pasti yang duluan itu pasangan. Kadang kita sama keluarga juga ga terlalu dekat ya, kultur sini gitu kan hubungan sama keluarga. Cukup mendasar punya pasangan. (April 2022, WL)

Hal ini juga dikonfirmasi oleh Dimas, significant other dari WL sebagai berikut

Iya kayaknya mas, soalnya kalau yang saya denger ya dari WL ya itu dia itu kayak butuh sosok yang bisa diajak ngomong tapi bukan temen ya. Soalnya ya aku tau itu dia itu temennya ya ga banyak. Dia itu pengen kayak pasangan gitu. (Mei 2022, Dimas)

Ketiga subjek juga menceritakan dengan adanya aplikasi kencan online ini para subjek merasa terbantu dalam pemenuhan kebutuhan mencari pasangan hal ini terlihat dari pernyataan subjek

Iya, bisa. Kalau ga di aplikasi jodoh itu kan kita harus ke bar atau ke tempat hiburan malam yang which is agak susah ya untuk anak yang ansos (baca: Anti Social).” (April 2022, AJ)

Terlihat pada subjek AJ dengan adanya aplikasi kencan online dap pemenuhan kebutuhan akan pasangan, hal ini dikarenakan keterbatasan AJ dalam bersosial.

Iya, kebutuhanku *so far* terpenuhi sih. (Mei 2022, MS)

MS menyatakan bahwa dengan adanya aplikasi kencan online ini dapat memenuhi kebutuhan MS akan pasangan.

Bisa cuman meskipun kalau sekarang .... Waktu dulu tahun tahun awal 2018 sampai 2020 mungkin banyak orang yang make ya perempuan yang nyari rasa percaya untuk bakalan nemu. Mungkin kalau sekarang berkurang ya. (April 2022, WL)

WL juga menyatakan bahwa kebutuhan akan mencari pasangan sejenis bisa terpenuhi dengan adanya aplikasi kencan online akan tetapi WL juga menyatakan untuk saat ini sendiri banyak pengguna yang berkurang terutama pengguna yang sedang mencari pasangan.

Ketiga subjek juga menyatakan kalau mereka juga merasa terbantu dengan adanya aplikasi kencan online dalam mencari pasangan sejenis. Hal ini terlihat dari pernyataan subjek sebagai berikut.

Iya merasa terbantu jadi lebih mudah terus jadi gak harus menerka nerka “ini orang into me or not, orangnya iya atau engga” atau di aini sebenarnya lagi flirting atau engga. Kalau ada aplikasi itu sudah jelas gitu (April 2022, AJ)

Pada subjek AJ sendiri menyatakan jika AJ sendiri merasa terbantu untuk mendapatkan pasangan sejenis dengan adanya aplikasi kencan online. AJ juga menyatakan jika aplikasi kencan online mempermudah AJ dalam melihat apakah lawan bicaranya tertarik dengan subjek atau tidak.

Subjek MS merasa terbantu dengan adanya aplikasi kencan online ini dikarenakan para pengguna aplikasi kencan online lebih bebas mengungkapkan seksualitasnya daripada kencan secara konvensional.

Iya, karena secara langsung susah lah. *Which is* kalau secara langsung banyak yang *discreet* banyak yang tidak terbuka. (Mei 2022, MS)

WL menyatakan bahwa aplikasi kencan online mempermudah subjek dalam mencari pasangan terutama dalam fitur pencarian berdasarkan gender. Hal ini mempermudah pengguna dalam mencari pasangan yang diinginkan

Terbantu sih karena kan sudah ada settingannya kan. Kayak jenis kelaminmu apa, kamu nyari perempuan atau laki laki. (April 2022, WL)

### Self Protection

Pada sub tema ini sendiri ini membahas mengenai rasa aman subjek dalam menggunakan aplikasi kencan online. AJ dan WL menyatakan bahwa tidak mengalami rasa takut jika identitas mereka sebagai gay sendiri terbongkar, sedangkan MS sendiri merasa takut bila identitasnya sebagai gay sendiri terbongkar. Hal ini terlihat dari pernyataan subjek sebagai berikut

Hmmm kalau boleh jujur mungkin karena saya agak *ignorant* ya masa bodo gitulah, gak terlalu mikirin sih. Kalau ketahuan pun ya ok, kalau ga ketahuan ya juga oke. Ya masa bodo, tapi kalau saya merasa lebih aman sih memakai aplikasi kencan online. (April 2022, AJ)

Pada subjek AJ menyatakan bila tidak terlalu peduli bila identitas subjek sebagai Gay sendiri terbongkar, tapi AJ tidak membantah bila dengan adanya kencan online itu memang lebih aman saja. Hal ini juga dikonfirmasi oleh significant other dari AJ

Yah kalau si AJ sih kayaknya dia ga musingin itu sih. Mana sekarang dia itu kan tinggal bareng sama pacarnya kan. Jadi yaa dia ga ambil pusing pokoknya (Mei 2022, Vika)

Pada subjek MS sendiri mengakui bila mengalami ketakutan bila identitasnya sebagai gay sendiri terbongkar.

Iya, ada lah rasa ketakutan itu. Namanya juga masih terbentur sama norma agama dan norma social juga. (Mei 2022, MS)

Hal ini juga dikonfirmasi oleh significant other dari MS sendiri:

Mungkin ya, karena yang tahu mengenai seksualitas dari subjek sendiri hanya beberapa orang saja dan itupun hanya orang terdekat. (Mei 2022, Benu)

Subjek WL menyatakan jika untuk rasa ketakutan sendiri tidak dirasakan akan tetapi WL hanya takut jika bila nanti di lingkungan bersosial terutama di tempat kerja

akan membuat perasaan tidak nyaman (terganggu) bagi partner kerja lain sehingga mengganggu kinerja kerja.

Sebenarnya kalau takut engga ya, cuman ga pengen orang-orang yang sori yang agak pemikirannya agak tertutup atau masih homophobic atau gimana jadi menjauh apalagi kalau partner kerja jadi terganggu pekerjaan dan lingkungan kerja (April 2022, WL)

Hal ini juga dikonfirmasi oleh significant other dari WL sendiri jika WL sendiri tidak merasakan takut jika identitasnya terbongkar

Menurutku kalau WL ya, dia itu setauku ga takut mas. Cuman dia itu males kalau misal ada omongan sing enggak enggak gitu ae sih. (Mei 2022, Dimas)

Subjek MS menggunakan merasakan jika menggunakan aplikasi kencan online ini lebih aman terutama dalam privasi terhadap seksualitas penggunaannya

Menurutku lebih aman sih, karena orang yang *discreet* bisa ketemu orang yang *discreet* juga jadi kayak apa ya, ga terlalu terbuka dengan orang-orang. Itu sih. (Mei 2022, MS)

Ketiga subjek juga menyatakan bila alasan mereka memilih menggunakan aplikasi kencan online sendiri karena adanya fitur yang mempermudah dan juga karena keamanannya. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan subjek sebagai berikut

Salah satunya lebih aman, gausah menerkerka, gausah takut misalkan waktu ngedeketin orang terus ga tertarik sama kita, dan lebih aman. (April 2022, AJ)

Menurutku lebih aman sih, karena orang yang *discreet* bisa ketemu orang yang *discreet* juga jadi kayak apa ya, ga terlalu terbuka dengan orang-orang. Itu sih. (Mei 2022, MS)

Satu yaitu tadi jelas gitu ya, apalagi aplikasi kencanku *Her* gitu ya. Gausah *Her* deh, *Tinder* aja juga bisa kalau di *tinder* masukkan jenis kelamin kita dan jenis kelamin yang kita cari. Jadi kan yang wes pasti-pasti aja jadi gausah nebak nebak gimana. Jadi ga ribet suka ke orang yang *straight*, gitu kan ribet. (April 2022, WL)

Ketiga subjek juga menyatakan bahwa adanya aplikasi kencan online ini subjek merasakan bahwa mereka mendapat proteksi tambahan yang dimana mereka tidak dapatkan ketika mereka melakukan kencan secara konvensional

Iya, proteksi identitas sih apalagi kan kalau kita pakai aplikasi kencan online ada informasi yang kita gausah terlalu ekspos untuk bisa mengenal orang lain. Jadi bisa jadi *safe place*, jadi bisa mengenal orang lain dulu sebelum kita mengasih tau alamat. (April 2022, AJ)

Ada sih kalau misalkan secara lebih ya. (Mei 2022, MS)

Iya lebih ke proteksi dari patah hati ya ... berarti hahaha (April 2022, WL)

Ketiga juga mengungkapkan bentuk-bentuk mengenai keamanan yang mereka peroleh di aplikasi kencan online. ketiga subjek menyatakan bahwa

terjaganya privasi ketika menggunakan aplikasi kencan online.

Sama seperti tadi yang sudah aku jelasin sih yaa paling utama itu ya ... proteksi identitas (April 2022, AJ)

Kayak kan kalau misal di aplikasi online itu kayak ada beberapa informasi yang ga perlu kita sharing gitu kan. Jadi ada yang bisa langsung ditampilkan, udah baca sendiri aja. Kita juga kayak gak langsung ketemu jadi kalau langsung ketemu kan kadang kayak malu malu, sedangkan kalau online lebih enak kalau ngomong (Mei 2022, MS)

Lebih *private* aja sih (April 2022, WL)

### *Affiliation*

Pada sub-tema ini menanyakan mengenai rasa untuk mendapatkan afeksi, cinta dan rasa untuk memiliki ketika menggunakan aplikasi kencan online.

Ketika ditanya mengenai terpenuhinya kebutuhan afeksi saat menggunakan aplikasi kencan online ini ketiga subjek semua menjawab kebutuhan afeksi mereka terpenuhi dapat terlihat dari pernyataan subjek sebagai berikut

Terpenuhi sih, bentuknya macem macem sih dari ngelihat jumlah likesnya yaitu kayak surprisingly aku ngerasa kayak "Oh my god, Im so Desireable" itu kan juga salah satu afeksi misalkan kayak aku merasa dapat perhatian, validasi juga, dan orangnya memberikan kasih sayang (April 2022, AJ)

Itu ada sih. jadi kan kalau misalkan itu menimbulkan perasaan gitu loh. Perasaan mulai muncul, terus ada yang kayak mikirin, kayak ada yang nemenin gitu. (Mei 2022, MS)

Kalau nemuin yang cocok seenggaknya untuk couple terpenuhi sih. Udah beberapa kali juga ketemu orang yang akhirnya jadi pacar (April 2022, WL)

Ketiga subjek juga menyatakan bila mereka juga kerap kali memunculkan perasaan afeksi terhadap lawan bicaranya

Hmm ... pernah dong apalagi kan saya pernah dapet pacar. Nah hmmm yah jadi saya merasa bertemu, terus bertemu dengan orang terus saya merasa kayak "wah orang ini menarik nih" dan menariknya itu bukan hanya dibuat-buat tapi memang benar adanya secara fisik, secara foto itu kan ada yang beberapa orang bohongan. Yaa secara foto itu dia bener, jujur gitu, dan informasi yang dia berikan itu bener. Jadi saya bisa merasa percaya dan ketika saya bisa merasa percaya dengan orang ini biasanya ada rasa yang ingin memiliki timbul. (April 2022, AJ)

Terlihat bahwa perasaan afeksi AJ terhadap lawan bicara itu muncul terutama ketika lawan bicara sudah bertemu dengan lawan bicaranya. Ketertarikan fisik, informasi yang diberikan jujur dan benar merupakan hal yang mendukung perasaan ini muncul.

Ada, ... hmmm sometimes sih lebih ke jarang karena kadang itu ada yang cumin ngajak doang

misalkan ngajak ketemuan trus having sex gitu, tapi ada yang juga ngajak komitmen gitu kan. Jadi ya kadang juga harus pilih-pilih gitu. Prosentasenya kira kira 70% lah yang nyari having sex gitu sisanya ngajak komitmen. (Mei 2022, MS)

Pada MS sendiri perasaan afeksi juga muncul tapi jarang sekali. Hal ini dikarenakan lawan bicara / partner kencan online MS sendiri tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh subjek.

Waduh ... sering hahaha. Dari banyak yang match itu kecil banget sih sebenarnya kayak mungkin dari ketemu katakanlah dari 100 orang yang jadi 3 orang. Biasanya kecocokan yang lebih itu muncul ketika sama-sama ga bertele-tele kayak intens seminggu terus ketemuan (April 2022, WL)

Berdasarkan apa yang dikatakan WL, terlihat WL juga pernah memunculkan perasaan cinta terhadap partner kencan online meskipun intensitasnya sangat jarang. Hal mendukung munculnya perasaan afeksi terhadap partner kencan online ini adalah komunikasi yang intens dan jika sudah merasa cocok langsung bertemu.

Ketika ketiga subjek ditanya mengenai yang mereka cari di aplikasi kencan online sendiri, tiap subjek memunculkan jawaban yang variative

Kalau dulu aku nyarinya pasangan, tapi karena aku sudah punya pasangan. Aku nyarinya apa ... TTM yaa ... hahaha ... anu One Night Stand sih lebih tepatnya. Karena kebetulan kan dibolehin (pacar) (April 2022, AJ)

Terlihat bahwa pada subjek AJ sendiri waktu awal menggunakan AJ dalam posisi melajang dan sedang mencari pasangan. Hal tersebut berubah ketika AJ sudah mendapatkan pasangan yaitu menjadi mencari partner seks dan hal ini juga diketahui dan diperbolehkan oleh pasangan AJ. Significant other AJ juga mengkonfirmasi mengenai ini.

Oh kalau itu si AJ seingat aku ya dia itu cari one night stand dan itu juga dibolehin kok sama pacarnya (Mei 2022, Vika)

Pada MS menyatakan bahwa digunakannya aplikasi kencan online adalah untuk keperluan mencari pasangan. Hal ini terlihat dari pernyataan MS sebagai berikut

Lebih ke pasangan sih, kalau misalkan sudah punya pasangan ya dihapus aplikasinya. (Mei 2022, MS)

Hal mencari pasangan di aplikasi kencan online ini sendiri juga dikonfirmasi oleh significant other MS

Seingat aku MS itu sering cerita kalau aplikasi kencan online ini dipake buat mencari pacar. Dulu juga si MS kan juga pernah dapet pacar itu juga dari dating online. (Mei 2022, Benu)

Berbeda dengan AJ dan MS, pada WL sendiri menyatakan bahwa WL menggunakan aplikasi kencan online untuk sekedar mencari teman saja. Hal ini terlihat dari pernyataan subjek

Kalau dulu sering pasangan ya, kalau sekarang buat cari pasangan buat temen ngopi. Enaklah

sefrekuensi bisa curhat tentang pasangan. (April 2022, WL)

Hal ini juga dikonfirmasi oleh significant other WL dan alasan mengapa WL hanya mencari teman karena statusnya yang saat ini sedang berpacaran.

Kenalan mas lek sekarang itu, soalnya kan WL itu sudah punya pacar dan mereka juga punya hubungan itu erat banget (Mei 2022, Dimas)

#### *Status / Esteem*

Pada sub tema ini membahas mengenai pengaruh dari menggunakan aplikasi kencan online ini terhadap terhadap status / esteem dari pengguna . Ketiga subjek sendiri menyatakan menggunakan aplikasi kencan online ini tidak merasakan adanya peningkatan terhadap status / esteem mereka meskipun jumlah pengguna dari aplikasi masih tergolong tidak banyak penggunanya .

Kayaknya dibilang kalau status social itu engga sih. (April 2022, AJ)

Menurutku sih engga ya, kayak ada peningkatan itu gaada. (Mei 2022, MS)

Biasa aja sih. Karena aku main aplikasi buat nyari pasangan ya, bukan buat panjat social (April 2022, WL)

AJ dan WL menyatakan bahwa teman teman atau pasangan yang mereka dapat di aplikasi kencan online memberikan pengaruh dalam peningkatan status / esteem dari subjek.

Ehm ada sih, saya kan dulu temennya dikit ya. Saya itu kan sebenarnya kayak ansos gitu ya, kayak I like to keep my orang-orang terdekat saja. Jadi temen temenku sedikit, tapi ketika saya punya pasangan itu membawa saya untuk lebih social lagi, lebih mengenal orang. Jadi temen-temen saya makin banyak-makin banyak dan status social saya secara ga langsung meningkat. (April 2022, AJ)

Sempet ada sih waktu dulu satu, tapi bukan lebih ke famous ya. Tapi kalau famous ya, jujur ini kalau dikalangan saya tanpa mereka pun emang sudah famous. Akhirnya mereka kepo kepo nyariin lewat IG, dan nanti kalau ga sengaja ketemu di kencan app ngelike kayak gitu. Lebih ke mungkin manfaatnya ke jaringan social bukan ke status social. Kalau punya pacar yang linknya banyak dikenalin, kenal lebih banyak orang. (April 2022, WL)

Hal ini juga dikonfirmasi dari significant other dari AJ dan WL

Kalau ngeliat ya dan membandingkan AJ yang dulu sama yang sekarang itu beda banget, apalagi sejak dia punya pacar itu. Temennya jadi makin tambah banyak dan pergaulannya lebih luas. Apalagi pacarnya AJ ini kan dia anaknya gaul juga (Mei 2022, Vika)

WL itu anake mudah bergaul mas, cuman memang dia itu memang lebih grapyak (ramah) ke beberapa aja. Beda sama pacarnya yang dia itu lebih pinter bikin suasana cair. Jadi ya dengan ada pacarnya semakin gampang untuk kenal sama orang (Mei 2022, Dimas)

Berbeda dengan AJ dan WL, MS sendiri menyatakan tidak merasakan pengaruh apa apa.

Menurutku engga sih, karena kalau aku berpacaran sendiri tidak memandang yang seperti itu. (Mei 2022, MS)

Hal ini juga dikonfirmasi oleh significant other MS sebagai berikut

Kurasa engga ada ya, karena sehari-hari juga MS itu anak punya banyak teman dan ketika MS berpacaran juga menurutku juga gaada yang berubah. (Mei 2022, Benu)

Ketiga Subjek memberikan jawaban yang varieatif saat ditanya mengenai ketika diinginkan banyak orang di aplikasi berdampak ke peningkatan terhadap meningkatnya status / esteem

Wah iya dong astaga, itu berarti kita populer kan ya kayak “wih ternyata orang-orang banyak loh yang suka sama lo” jadi kayak lo gausah minder sama perwujudan lo. Kayak jujur aja lo pakai foto jelek tapi yang suka banyak apalagi kalau pakai foto yang bagus. Apalagi lagi kalau sesuai tipe itu malah ngeboost banget sih (April 2022, AJ)

Terlihat bahwa ketika banyak yang menginginkan atau match dengan AJ hal ini meningkatkan status / esteem AJ, terutama ketika yang match dengan AJ sendiri adalah orang yang sesuai dengan tipe AJ.

Sedikit berbeda dengan AJ, pada MS sendiri hal ini tidak membawa pengaruh. Karena menurutnya kebanyakan orang yang menginginkan atau match dengan MS sendiri hanya sekedar mencari partner seks saja. Hal ini membuat MS takut.

Tergantung ya, kalau yang ngelike itu tipe aku banget dan emang ada di standar aku pasti bangga pasti seneng banget. Wah ternyata aku memang sama nih, sepadan dengan orang itu. Kalau yang banyak ngelike tapi, mohon maaf ya ga sesuai tipe aku biasa aja. (April 2022, WL)

#### *Mate Acquisition*

Pada sub tema ini sendiri ini membahas mengenai kebutuhan untuk diinginkan -pemicunya bisa fisik dan hal ini tergantung dari teman individu dan dimana tempat individu bergaul. Ketiga subjek menyatakan bahwa subjek merasa dibutuhkan oleh partner / lawan bicara dalam aplikasi kencan online ini,

Hmm iya dong pastinya, bukan ge’er ya tap ikan karena sering di chat ya. Mereka sering ngechat dan berusaha memperpanjang hubungan komunikasi. (April 2022, AJ)

So far sih, selama aku pacaran ya sekarang ini itu bukannya gimana ya tapi kita saling ngebutuhin gitu. Jadi aku butuh dia dan dia butuh aku. (Mei 2022, MS)

Lumayan, Iya sepertinya iya tapi tidak oleh semua orang. Hanya beberapa saja. (April 2022, WL)

AJ dan MS menyatakan bahwa ketertarikan secara fisik sendiri merupakan hal pertama ketika sedang mencari pasangan di kencan online.

Hmm sebenarnya kalau ketertarikan itu di kencan online itu ada dua tahap sih kalau menurutku,

yang pertama dari fisik dulu habis itu baru kita lihat dengan cara ngobrol. Jadi intinya fisik iya, komunikasi iya kepribadian ya jatuhnya. (April 2022, AJ)

Kalau menurut aku semua orang pasti pertama dilihat dari first impression dan itu pasti dari fisik dulu mau secara konvensional, mau secara online pun pasti fisik dulu. Lha tapi menurut aku setelah tau nih “ohh mungkin cocok nih” “secara fisik aku suka” kalau misalkan nyambung itu baru lanjut. Kalau misalkan ternyata dari sana anaknya ketahuan playboy atau ga setia ya itu mungkin waktuku buat ngerem. (Mei 2022, MS)

AJ menganggap ketertarikan secara fisik ini sebagai tahapan pertama setelah itu baru dilanjutkan ke tahapan seperti komunikasi dan kepribadian. MS menganggap ketertarikan fisik sebagai first impression.

Engga, justru ... fisik penting cuman menurutku yang paling penting adalah isi kepalanya. Kalau pintar meskipun fisiknya kurang itu enak aja dilihat. Yang penting pintar sih kalau aku. (April 2022, WL)

Berbeda dengan AJ dan MS, pada WL sendiri menganggap kepintaran yang paling penting dalam mencari pasangan sendiri adalah kepintaran dari lawan bicara.

Ketiga subjek juga menyatakan bahwa terdapat kriteria khusus dalam mencari pasangan

Hmm, sebenarnya aku gak muluk muluk sih, aku sebenarnya kriterianya agak sulit sih. Semua orang aku suka contohnya yang katanya buncit, berotot, atau kurus, tapi lebih kayak ketika saya lihat mukanya atau badannya itu menarik gitu. Kayaknya lebih ke confidentnya gitu, seberapa mahir mereka membuat badan mereka atau wujud mereka menarik gitu. Itu yang membikin saya tertarik gitu. (April 2022, AJ)

Yang penting di itu ga bosen untuk dipandang, itu yang jadi kriteria utama. Terus yang kedua cari yang personality-nya yang benar-benar sama. Misalkan aku kan orangnya gampang baper, kadang pemarah, dan di aitu bisa menerima aku yang kayak gini. Aku juga mau tau basa basinya di itu kayak gimana. Apakah ngebosenin atau apa gitu. (Mei 2022, MS)

Satu Pintar, pintar itu ga selalu akademis ya entah pintar music kek atau pintar jualan kek pokoknya dia punya spesialisasi sendiri. Dia do something, ahli suatu bidang. Kedua itu lebih ice breaker ya ketimbang aku, bisa buka obrolan. Dan terakhir adalah sebenarnya ga harus ya tapi kebanyakan dari pasanganku itu bisa main musik. Trus apalagi ya ... ini gatau harus diomongin atau engga tapi dia harus yang agak special ya yang mentalnya justru agak ... mungkin karena biar sama ya, jadi lebih nyambung kayak agak bermasalah. Punya issue mental. Karena kalau ga gitu, gabakal nyambung sih. (April 2022, WL)

### *Mate Retention*

Pada sub-tema membahas mengenai usaha subjek untuk menjaga hubungan atau akses kepada pasangan (berupa cinta, komitmen dan intimasi). AJ dan MS menyatakan cara mereka untuk menjaga hubungan dengan pasangan mereka yang ada di aplikasi kencan online ini adalah melalui komunikasi

Yang aku lakukan itu ngechat, ngobrol itu sih yang utama ya. Rutin kasih pap foto bukan kelamin ya, tapi kayak wajah atau kayak habis ngapain misal makan ya foto makanannya. Terus kayak kita harus ngerti nih kalau orangnya lagi sibuk, jadi kayak jangan terlalu ngejar. Kalau misalkan bahasan kita abis, ya lanjutin ke bahasan yang selanjutnya. (April 2022, AJ)

Kalau dari aku pribadi ya kalau misalkan dari chat itu udah cukup pasti kan meet up tuh nah waktu meet up ini perlu kayak wasting time banget. Lebih sering ngobrolnya dan jalannya biar lebih kenal satu sama lain. Ini merupakan waktu yang pas untuk mengenal satu sama lain, dan ketika sudah cocok jangan buru-buru. (Mei 2022, MS)

Pada WL sendiri menyatakan bahwa yang membuat hubungan dengan pasangan di kencan online berlanjut sendiri adalah dengan saling percaya dan kompromi.

Apa ya kalau aku sih yaa percaya aja. Pokoknya selama aku ga melihat sendiri hal yang bisa memperburuk hubungan itu ya percaya aja ya. Jalani sambal berjalan maju ya maksudnya kayak sekarang ini kita ini kita lagi pdkt jadi saling cerita latar belakang masing-masing, kekurangan masing-masing. Kamu bisa ... apa istilahnya ya ... mau berkompromi ga dengan ini. Yaitu sih ... Misal aku suka marah-marah, aku kalau pms suka resek. Kayak gitu sih, kalau misal sudah dicertain, bisa kompromi dengan kekurangan masing-masing yaudah lanjut. Gitu aja sih saling percaya, kompromi sama ngasih treat yang dimau (April 2022, WL)

Pada penyebab hubungan subjek dengan pasangan kencan online sering tidak berlanjut sendiri bermacam-macam. Pada AJ dan WL menyatakan bahwa penyebabnya adalah karena terburu-buru. Dalam kasus AJ sendiri ketika lawan pasangannya terlalu mengejar AJ dan adanya indikasi obses dengan subjek. Sedangkan dalam kasus WL sendiri adalah karena terburu-buru mengajak tinggal bersama padahal belum bisa kompromi satu dengan yang lain.

Kalau dia terlalu ngejar sih. Suka sih misalkan kita dikejar tapi kalau sampai baru ga dibales beberapa menit langsung kayak ngerengek-renek gitu serem. Seakan-akan mereka terobsesi sama kita. Kemungkinan yang bikin komunikasi ga berlanjut itu ternyata bahasannya ga menarik. (April 2022, AJ)

Kasus yang tidak berlanjut adalah karena buru-buru. Contohnya buru-buru tinggal Bersama, apalagi aku orangnya nurut ya, misalnya kalau dia maunya kayak gini dan menurutku aku bisa yaudah turutin aja dulu. Tapi ya ternyata setelah

tinggal Bersama, ada hal hal yang belum kita bicarakan dan kita saling tidak bisa kompromi dengan itu. Yang kedua itu pernah akunya terlalu terburu-buru kenalin dia ke keluargaku ya ... meskipun sebagai temen ya. Dia lihat keluargaku gatau kenapa dia mundur, gangerti. (April 2022, WL)

MS menceritakan bahwa hubungan hubungan sebelumnya dengan pasangan kencana online berakhir dikarenakan terjadinya perselingkuhan yang dilakukan oleh lawan pasangan kencana onlinenya

Itu karena mantanku gabisa LDR (Dibaca: Long Distance Relationship) dan posisinya kita lagi LDR tuh jaraknya jauh dan dia lagi sibuk tuh. Cuman dia itu bilang sibuk tapi satu bulan kemudian punya pacar baru. (Mei 2022, MS)

Pada persoalan mengenai dekat atau jaraknya subjek dengan lawan pasangannya sendiri, AJ dan MS sendiri tidak mempertimbangkan dekat atau jauhnya jarak mereka dengan pasangan.

Hmm engga sih, karena mau sejauh apapun kalau mau "EHEM" (Arti: Seks) ya gas. Kecuali kalau beda negara ya atau beda pulau itu baru. Ya, kuy. (April 2022, AJ)

Sebenarnya aku ga terlalu memikirkan hal itu sih, jarak menurutku bukan sesuatu hal yang perlu diribetkan kayak gitu. Karena menurutku serunya LDR itu ketika kita bener-bener ketemu lagi, kayak bener bener waisting time kayak orang pertama kali ketemu. (Mei 2022, MS)

Hal ini juga dikonfirmasi oleh significant other dari AJ dan MS.

Gue kalau ngeliat dari AJ sih dia bukan tipe yang kayak gitu. (Mei 2022, Vika)

Enggak ya kalau seingat saya. dia juga dulu sempat long distance juga kok sama mantannya. (Mei 2022, Benu)

Berbeda dengan AJ dan MS, WL sendiri mempertimbangkan dekat jauhnya jarak dengan lawan pasangan kencana onlinenya. Hal ini dikarenakan kebutuhan sentuhan fisik dengan pasangan (seperti berpelukan, berpegangan tangan, dll)

Oh iya dong pastinya hahaha, ... karena saya butuh physical touch ya. Physical touch itu ga harus ya mengerucut ke seks ... engga, maksudnya kayak berpelukan, berpegangan tangan gitu kan. Kalau jauh apalagi yang harus satu bulan sekali, tiga bulan sekali itu engga deh ... saya. Kalau masih satu provinsi itu masih oke deh, masih bisa naik kereta (April 2022, WL)

Hal ini dikonfirmasi oleh significant other dari WL sebagai berikut

Kalau ngeliat ya mas, dari gaya pacarannya WL sama pacarnya kok menurut saya engga ya mas. Soalnya WL itu sukanya ngelem (Dibaca: Manja) banget sama pacarnya. (Mei 2022, Dimas)

### Parenting

Pada sub tema ini membahas ketika tahap subjek dengan pasangan sudah melewati tahap berhubungan dimana mereka memikirkan untuk mengasyh dan merawat

anak-anak. Ketika ditanya mengenai apakah dari para subjek sendiri memiliki keinginan untuk melanjutkan hubungan mereka dengan pasangan yang ditemukan di aplikasi kencana onlinenya jawaban yang dimunculkan beragam. AJ dan WL sendiri sudah memikirkannya

Ya (April 2022, AJ)

Ya (April 2022, WL)

Ketika ditanya bagaimana cara merealisasikannya sendiri keinginan tersebut bermacam. AJ menceritakan bahwa AJ sudah mengenalkan pasangannya kepada orang tuanya meskipun hanya sebagai teman. AJ juga sempat membahas mengenai menikah juga, sedangkan mengenai tinggal bersama dengan pacar sudah AJ lakukan sejak Januari ini.

Ehmm, kalau kenalin ke orang tua as friend iya. Kalau ngomongin soal serius itu sebenarnya sudah dari 5 bulan awal hubungan itu sudah sih (sekarang hubungan AJ dengan pacar sudah 1 tahun 1 bulan). Sebenarnya sudah bahas tentang nikah juga, kalau tinggal bareng aku sekarang juga sudah tinggal bareng dari Januari tahun ini. (April 2022, AJ)

Pada kasus WL sendiri menyatakan bahwa WL dengan ibu dari pasangan WL sudah saling kenal. WL juga tinggal serumah dengan pasangan dan ibu dari pasangan WL. WL juga sempat beberapa kali membicarakan tentang melanjutkan hubungannya ke pernikahan.

Sudah saling kenal (pacar subjek dengan ibu) kalau kenal doang ya. Kalau sehari hari tinggal sama pasanganku ya. Pasanganku ya tinggal sama ibunya, jadi ya kayak tinggal sama ibunya sih. Kalau soal nikah dari saya dan pasangan saya sempat berbicara tentang hal ini ya. Tapi saya ada beberapa barang yang simbolis gitu kayak emas gitu ya. Ga mahal mahal banget sih, saya sudah kayak gitu ke dia, kalau dianya belum ke saya ... biarin hahaha. (April 2022, WL)

Pada parenting sendiri AJ sendiri menceritakan bahwa AJ mempunyai rasa takut dengan anak, ketakutan bila tidak dapat mengurus anak dengan baik. AJ menyatakan bila nanti mereka mempunyai anak itu adalah ketika usia pernikahan sudah lebih dari 10 tahun.

Kalau boleh jujur itu saya takut anak, kayak *too much too handle* gitu. Tapi kalau dipikir-pikir lucu juga sih kalau missal punya anak, tapi satu aja kalau missal sudah usia pernikahan lebih dari 10 tahun. (April 2022, AJ)

Pada kasus WL, dia menceritakan bahwa WL sempat membicarakan hal tersebut dengan pasangan. Hasil dari pembicaraan tersebut adalah mereka berdua tidak ada keinginan untuk mengadopsi anak kecil. WL menyatakan bahwa mereka lebih memilih untuk merawat adik atau keponakan

Sempet membicarakan ya, dan kita sama-sama kurang suka sama anak kecil. Jadi kayak lebih baik kami merawat adik atau keponakan keponakan saja. (April 2022, WL)

Berbeda dengan AJ dan WL, MS menceritakan bahwa tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan hubungan MS dengan pasangan ke hubungan yang lebih

serius. MS menyatakan bahwa hubungan sesama jenis ini tidak ada masa depan hal ini dikarenakan terbentur dengan banyak norma yang ada. MS juga pernah membicarakan hal ini dengan pasangan bahwa ketika sudah menginjak umur yang lebih dewasa, nanti membutuhkan partner lawan jenis. MS juga menyatakan bahwa dia juga tidak ingin mengadopsi anak.

Engga karena walaupun kita saling suka tetep kita terbentur norma agama dan Susila. Aku juga udah komit sih sama dia, nanti kalau missal kita sudah tambah dewasa pasti kita butuh partner lawan. Jadi kalau menurut aku kayak menikah diluar negeri sampai mengadopsi anak itu engga. Engga mau malah, hahaha. (Mei 2022, MS)

## PEMBAHASAN

Saat Individu sudah menginjak 18-25 tahun dimana individu pada usia ini sudah masuk ke dalam tahap dewasa awal ini ditandai dengan adanya sikap sikap yang bersifat mengarah ke eksplorasi dan juga eksperimen (Santrock, 2019). Terdapat juga tugas tugas yang harus dipenuhi seperti: memperoleh pekerjaan, memilih pasangan hidup, mempelajari bagaimana hidup bersama membentuk keluar, bagaimana mengelola sebuah rumah tangga, dan juga bagaimana cara bertanggung jawab sebagai bagian dari keluarga (Santrock, 2019). Tugas-tugas yang ada ini tentu penting tidak hanya untuk dipelajari tetapi juga perlu untuk dilaksanakan, agar ketika menghadapi sebuah masalah dapat diselesaikan. Hal ini juga dilakukan untuk mencegah terjadinya adanya permasalahan di tugas-tugas perkembangan kedepannya.

Salah satu tugas perkembangan yang ingin peneliti soroti adalah memilih pasangan. Cara untuk memulai untuk memilih pasangan hidup adalah dengan memulai untuk hubungan romantic. Menurut Lestari & Kusuma (2019) hubungan romantic diartikan sebagai terbentuknya sebuah relasi interpersonal pada individu satu dengan individu lain yang mengalami pengembangan. Komponen komponen yang membentuk untuk menjalin hubungan romantic sendiri adalah *Passion, Intimacy*, dan *Decision/Commitment* (Sorokowski et al., 2021).

Bentuk-bentuk dari berpacaran sendiri bermacam yaitu *online dating, double dates, group dates, speed dating, blind dating, casual dating*, dan *serious/exclusive dating*. Bentuk online Dating atau kencan online kerap kali dipilih terutama oleh masyarakat urban sendiri dikarenakan penggunaannya yang lebih mudah daripada bentuk lainnya. Ketiga subjek juga menyatakan betapa mudahnya menggunakan aplikasi kencan online daripada melakukan kencan konvensional.

Ketiga subjek sendiri mulai untuk menggunakan aplikasi ketika usia mereka antara 18, 19, dan 20 tahun. Hal ini tentu sesuai dengan pernyataan dari Santrock (2019) dimana ketika seseorang menginjak usia dewasa awal (18-25 tahun) mereka memulai untuk melaksanakan tugas perkembangan mereka salah satunya mencari pasangan.

Pembahasan dilanjutkan kepada aspek aspek dari motivasi perilaku kencan online. Terdapat 7 aspek yang disesuaikan dengan teori hierarki kebutuhan (Matias et al., 2020).

Ketika ketiga subjek mengenai alasan awal menggunakan aplikasi kencan online, subjek menjawab adalah pasangan. Ketiga subjek merasa kesulitan ketika mencari pasangan secara konvensional, hal ini dikarenakan ada stigma stigma yang masih kental ada dimasyarakat dan juga beberapa orang-orang homoseksual lainnya masih menyembunyikan identitas mereka sebagai homoseksual. Dengan adanya aplikasi kencan online ini membantu mereka memenuhi kebutuhan mereka untuk mendapat pasangan. Pada subjek MS dan WL sendiri menganggap kebutuhan akan memiliki pasangan merupakan kebutuhan yang mendasar, berbeda dengan AJ. Pada saat menggunakan AJ menganggap kebutuhan akan pasangan merupakan kebutuhan yang mendasar akan tetapi semakin lama menggunakan tinder tujuan ini berubah. Hal ini dikarenakan AJ sudah memiliki pasangan dan adanya perubahan pola pikir yang menurut AJ pasangan hanya bonus saja. Terlihat dari pernyataan yang diajukan oleh ketiga subjek pada aspek ini maka aspek *physiological need* ini terpenuhi.

Ketika ditanya mengenai tentang mengenai siapa saja yang mengetahui mengenai identitas ketiga subjek sebagai homoseksual respon yang dimunculkan beragam. Pada subjek AJ mengatakan beberapa orang terdekat dan orang tua (meskipun AJ masih meragukan) sudah tahu mengenai identitas AJ sebagai homoseksual. WL juga menyatakan bahwa teman teman dan orang tua WL sudah tahu mengenai identitas WL, hal ini dikarenakan WL sempat mengalami forcing coming out yang dimana beberapa teman WL memaksa agar mengakui identitas WL sebagai homoseksual. Berbeda dengan MS, MS sendiri menyatakan bahwa identitas MS sebagai homoseksual sendiri hanya sedikit yang mengetahui bahkan orang tua dan keluarga dari MS sendiri tidak mengetahui, hal ini dikarenakan latarbelakang MS yang berasal dari keluarga yang religius menyebabkan MS takut untuk mengakui identitas MS sebagai homoseksual.

Adanya aplikasi kencan online sangat membantu ketiga subjek dan mereka juga menyatakan bahwa mencari pacar dengan menggunakan aplikasi cenderung lebih aman dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan daripada secara konvensional. Hal yang mereka dapatkan seperti lebih bebas untuk mengekspresikan sesuatu dan privasi lebih terjaga. Melihat dari pernyataan dari subjek maka aspek dari *self protection* terpenuhi.

Ketiga subjek juga telah memenuhi pada aspek ketiga yaitu *affiliation* hal ini terlihat dari pernyataan subjek sebagai berikut: Pada subjek AJ menyatakan bahwa dengan adanya aplikasi ini kebutuhan afeksi AJ terpenuhi dalam bentuk validasi dan lawan bicara AJ juga kerap kali memberikan perasaan kasih sayang. AJ juga menyatakan tidak jarang hal hal seperti ini terkadang memunculkan perasaan cinta dan rasa ingin memiliki jika lawan bicara AJ jujur.

Pada MS menceritakan bahwa dengan aplikasi kencan online kebutuhan afeksi dari subjek juga terpenuhi, dan juga terkadang juga ada yang berujung pada munculnya perasaan cinta. Jarangnya muncul perasaan cinta ini dikarenakan banyak lawan bicara dari MS hanya sekedar ingin untuk berhubungan seksual saja tanpa adanya komitmen. Berbeda dengan MS, WL menyatakan bahwa

WL sering sekali memunculkan perasaan cinta terhadap lawan bicara WL. Perasaan cinta WL sendiri biasa muncul karena adanya kecocokan seperti adanya sikap seperti tidak bertele tele dan ketika kedua pihak sudah merasa cocok, mereka melanjutkan dengan bertemu empat mata.

Ketika ditanya mengenai apakah ada perubahan dengan apa yang dicari dulu dengan sekarang saat menggunakan aplikasi kencan online ini jawaban dari subjek beragam. Pada AJ sendiri menyatakan bahwa waktu dulu AJ hanya sekedar mencari pasangan saja, tetapi ketika sekarang sudah memiliki pasangan dan hubungan yang dimiliki AJ ini sendiri bersifat *open relationship*. *Open relationship* menurut Fairbrother et al. (2019) diartikan sebagai hubungan yang dimana dua individu setuju untuk berpartisipasi baik dalam hubungan seksual dan / atau interaksi baik emosional dan romatis dengan lebih satu partner. Hal ini dilakukan oleh dikarenakan pasangan AJ ingin AJ agar lebih mengeksplor lebih luas dan dalam terutama pada pengalaman terutama pada kegiatan seksual.

Pada MS sendiri menyatakan bahwa awal menggunakan aplikasi sendiri dikarenakan MS ingin mencari pasangan. Saat ini MS sudah memiliki pasangan dan pasangan MS sendiri menginginkan MS untuk menghapus aplikasi kencan online milik MS. Sedangkan untuk WL, dikarenakan WL sudah memiliki pacar WL hanya mencari teman ngopi untuk keperluan sekedar teman ngopi dan curhat mengenai hubungan. WL. Menurut WL bercerita dengan teman terutama dengan teman yang memiliki orientasi seksual sejenis satu frekuensi pembahasan dan juga lebih bisa terbuka.

Pada aspek *status/esteem* sendiri ketiga subjek menyatakan tidak ada peningkatan secara langsung. Hal ini dikarenakan ketiga subjek lebih mengarahkan fokus mereka hanya pada mencari pasangan daripada bagaimana cara mereka meningkatkan self esteem/status. Peningkatan status/esteem sendiri dirasakan secara tidak langsung seperti pada kasus AJ sendiri pada saat awal belum memiliki pasangan sendiri AJ mengatakan bahwa dirinya hanya bisa bergaul dengan orang-orang terdekat saja. Ketika sudah berpacaran AJ, dikarenakan pasangan AJ memiliki social yang baik dan memiliki banyak teman-teman yang dimiliki AJ semakin banyak dan secara tidak langsung status sosial dan esteem meningkat. Hal ini sesuai dengan apa yang dialami WL, WL juga pernah memiliki pasangan yang lebih terkenal dari WL dan hal ini juga membawa pengaruh. Pengaruh yang dimunculkan seperti lebih dikenal banyak orang.

AJ dan WL juga menyatakan bahwa ketika mereka diinginkan banyak orang (apalagi orang yang menginginkan subjek sesuai dengan tipe subjek) ini berpengaruh terutama penghargaan terhadap diri mereka meningkat.

Berbeda dengan subjek lain, MS menyatakan bahwa hal ini tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan status/esteem MS. Hal ini dikarenakan MS sendiri hanya berfokus pada ingin memiliki pasangan. MS juga merasakan ketakutan dikarenakan pengguna lain di kencan online kebanyakan hanya mencari sekedar partner untuk menyalurkan hal seksual saja.

Pada *mate acquisition* yang dirasakan oleh ketiga subjek hampir-hampir mirip. Ketiga subjek menyatakan

ketika dalam proses untuk mengakuisisi sebagai pasangan (pendekatan) mereka lebih merasakan dibutuhkan oleh pasangan. Fisik juga menjadi faktor utama kecocokan ketiga subjek dengan pasangan online mereka. Ketika fisik sudah cocok baru ada faktor-faktor lain yang mengikuti seperti bagaimana cara mereka berkomunikasi, kepribadian, sifat dan juga pengetahuan yang dimiliki lawan pasangan.

Terdapat kriteria-kriteria khusus yang juga menjadi patokan ketiga subjek dalam mencari pasangan. AJ sendiri menjelaskan kriteria-kriteria sendiri terletak bagaimana pasangan lawan membuat penampilan fisik mereka terlihat menarik. Berbeda dengan AJ pada MS sendiri lebih mengutamakan pada fisik yang menurut MS tidak bosan untuk dipandang dan sifat dari lawan pasangan. Pada WL menyatakan kriteria-kriteria khusus lebih terletak pada pengetahuan pasangan terhadap suatu bidang, lebih mudah untuk bergaul daripada WL dan memiliki permasalahan mental hal ini dikarenakan orang yang memiliki permasalahan mental yang cenderung sama menurut WL lebih bisa memahami sudut pandang dan keputusan yang diambil WL.

Aspek *mate retention* sendiri adalah aspek yang dimana cara subjek untuk mempertahankan hubungan mereka dengan pasangan online mereka. Dari ketiga subjek cara mereka untuk mempertahankan hubungan sendiri adalah dengan komunikasi, saling percaya dan rasa kompromi.

Ada beberapa alasan yang membuat beberapa hubungan dari ketiga subjek tidak berlanjut. AJ menceritakan alasan mengapa hubungan dengan lawan pasangan tidak berlanjut sendiri adalah sifat terlalu buru-buru dan terlalu buru-buru ini membuat AJ terkadang merasa takut bila lawan pasangan memunculkan gejala-gejala obsesi. Hampir sama dengan AJ, alasan hubungan WL berakhir adalah dikarenakan adanya sifat terlalu buru-buru. Hal ini menyebabkan banyak hal, terutama ketika WL sudah tinggal bersama dengan pasangan ada beberapa hal yang dimana WL dan pasangan tidak bisa berkompromi dan menyebabkan hubungan tersebut berakhir. Kasus MS terjadi ketika pasangan berada pada posisi yang jauh dan pasangan menyatakan bahwa tidak bisa menjalin hubungan jarak jauh, akan tetapi setelah 1 bulan putus pasangan MS memiliki pacar baru..

Lalu untuk memastikan lebih lanjut mengenai apakah tahapan ini sudah memenuhi peneliti menanyakan mengenai apakah dalam hubungan dengan lawan pasangan online ini subjek mempertimbangkan mengenai jarak dan apakah ketika jarak dengan lawan pasangan jauh apakah subjek tetap melanjutkan hubungan mereka.

Pada subjek AJ dan MS sendiri tidak mempertimbangkan adanya jarak. MS sendiri merasa malah jika adanya jarak sendiri adalah ketika MS bertemu dengan pasangan online MS lebih bisa menghabiskan waktu bersama-sama dan waktu yang dihabiskan lebih berkualitas. MS sendiri sekarang sedang menjalani hubungan yang dimana pasangan MS sedang berada di provinsi yang berbeda. Berbeda dengan AJ dan MS, pada WL sendiri menyatakan WL mempermasalahkan mengenai jarak. Hal ini dikarenakan *love language* (Bahasa Cinta) dari WL adalah *physical touch*. *Love language* sendiri ternyata juga mengambil peran di tahapan *mate*

retention hal ini dikarenakan love language sebagai cara pasangan untuk mengungkapkan perasaan. *love language* menurut Surijah & Sari (2018) memuat lima komponen (identik dengan teori Chapman) seperti *physical touch*, *receiving gifts*, *word affirmation*, *act of service*, dan *quality time*.

Pada aspek *parenting* sendiri membahas mengenai melanjutkan ke hubungan yang lebih serius. Sesuai dengan nama tahapan yaitu *parenting*, tahap ini juga membahas mengenai keinginan subjek dalam mengadopsi anak kedepannya dengan pasangannya saat ini. Jawaban yang dimunculkan subjek beragam.

Pada subjek AJ sendiri terlihat bahwa hubungan AJ dengan pasangannya sudah cukup serius. Bisa dilihat bahwa AJ dan pasangannya sendiri sudah tinggal satu rumah dan hal ini sudah berlangsung selama 5 bulan. AJ juga sempat membahas mengenai pernikahan juga. Untuk mengadopsi anak sendiri ingin, tapi ketika usia pernikahan sudah lebih dari 10 tahun.

Pada MS sendiri tidak ingin melanjutkan ke hubungan yang lebih serius. Hal ini dikarenakan MS memiliki penilaian bahwa hubungan homoseksual sendiri berbenturan dengan agama dan norma. MS dengan pasangan sendiri memiliki perjanjian yang dimana ketika sudah memasuki usia untuk siap menikah, maka mereka akan berpisah sendiri-sendiri.

Berbeda dengan MS, WL dengan pasangan sendiri sudah berproses untuk menjalani hubungan yang lebih serius. Bisa dilihat dari WL sekarang tinggal bersama dirumah pasangan dengan orang tua pasangan WL. Sempat juga membicarakan mengenai pernikahan, dan WL juga sempat memberikan beberapa barang simbolis berupa emas yang dimana untuk memegang janji WL dengan pasangannya. Mengenai adopsi sendiri sempat dibicarakan, dan diputuskan untuk tidak karena menurut mereka lebih baik untuk merawat saudara seperti adik atau keponakan.

Kesamaan dari ketiga subjek ini dapat dilihat dari alasan subjek menggunakan aplikasi kencan online ini adalah karena keinginan ketiga subjek untuk mendapatkan pacar dengan cara yang lebih mudah. Seiring dengan berjalannya waktu alasan menggunakan aplikasi kencan online ini semakin beragam. Pada subjek AJ motivasi menggunakan kencan online adalah untuk mendapatkan pasangan tetapi ketika sudah mendapatkan pasangan melalui aplikasi ini alasan menggunakan aplikasi ini berubah menjadi mencari pasangan kencan semalam. Berbeda dengan AJ, pada subjek WL sendiri menggunakan aplikasi kencan online berawal dari menginginkan pasangan menjadi keinginan untuk mencari teman.

Perihal motivasi sendiri sesuai dengan penelitian dari Kallis (2020) menyatakan terdapat beberapa alasan yang memotivasi orang menggunakan aplikasi kencan online seperti *entertainment* dan juga *connection*. Hal ini juga ditemukan pada subjek. Pada subjek AJ sendiri termasuk dalam menggunakan aplikasi kencan online untuk alasan *entertainment*. Dapat terlihat dari alasan yang sudah diutarakan oleh AJ dikarenakan AJ sudah memiliki pasangan, oleh karena itu AJ hanya mencari pasangan untuk sekedar kencan semalam (*one night stand*). Subjek WL dan MS sendiri termasuk dalam menggunakan aplikasi kencan online dengan alasan *connection*. Terlihat dari WL

sendiri adalah mencari teman terutama yang memiliki orientasi seksual yang sama dengan WL. Dikarenakan agar ketika WL bercerita mengenai hubungan pasangan lebih mudah. Sedangkan pada MS sendiri menggunakan aplikasi kencan online untuk mencari pasangan.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat diambil simpulan bahwa dari ketiga subjek yang ada hanya dua subjek (AJ&WL) yang sudah berada di tahap *parenting*, sedangkan pada tahap *parenting* hal ini dilihat dari tidak hanya memiliki pandangan bagaimana hubungan mereka nanti berjalan menuju yang lebih serius tapi mereka juga sudah melakukan beberapa hal yang dimana sudah menjadi titik awal dalam memulai hubungan yang lebih serius. Contohnya seperti tinggal bersama dan mengenalkan pasangan mereka kepada orang tua mereka (meskipun mengenalkannya bukan sebagai pasangan).

Lain cerita dengan AJ dan WL, pada MS sendiri hanya pada sampai tahap *mate retention*. Hal ini dapat dilihat dari keinginan MS yang hanya ingin melihat sebagaimana hubungan ini akan bertahan tanpa adanya untuk melanjutkan hubungan lebih serius. Kasus MS sendiri terjadi karena adanya nilai nilai agama dan norma yang dianut MS sendiri masih kental daripada kedua subjek lain dan meskipun ada kesempatan sendiri untuk melanjutkan hubungan lebih serius MS juga tidak ingin.

Melihat dari motivasinya sendiri, alasan subjek menggunakan aplikasi kencan online adalah untuk mencari pacar. Semakin lama menggunakan aplikasi kencan online alasan mengenai menggunakan aplikasi kencan online ini semakin berkembang. Mulai dari mencari teman atau bahkan sekedar mencari partner kencan semalam saja.

### Saran

Saran bagi pengguna aplikasi kencan online terutama yang menggunakan untuk mencari pasangan, diharapkan untuk memastikan kepada lawan pasangan mengenai alasan mereka menggunakan atau mereka mencari apa di aplikasi kencan online. hal ini dilakukan agar pengguna tidak terjadi kasus yang dimana sudah menghabiskan waktu berkenal akan tetapi setelah ingin melanjutkan ke tingkat yang lebih lanjut, ternyata yang di cari oleh lawan bicara berbeda. yang menggunakan aplikasi untuk mencari pasangan.

Jika pengguna sangat mempertimbangkan keamanan mengenai identitas sendiri pengguna bisa tetap menggunakan foto diri tetapi dengan muka yang disensor. Hal ini untuk mencegah adanya kejadian kejadian yang tidak menyenangkan (bila pengguna merasa belum siap jika identitas sebagai homoseksual diketahui oleh orang lain). Bila pengguna merasa aman baru pengguna dapat bertukar foto dengan lawan pasangan dan juga dapat bertemu secara empat mata.

Saran bagi peneliti lain adalah untuk memperdalam mengenai tema bahasan, salah satu contohnya seperti kaitan antara kencan online dengan *love*

language atau mungkin membahas mengenai kencan online dan fenomena *open relationship*

## DAFTAR PUSTAKA

- Andre, L. (2021). *50 Tinder Statistics You Must See: 2021 Usage, Demographics & Market Share*. Financesonline. <https://financesonline.com/tinder-statistics/>
- Bachri, B. S. (2010). MEYAKINKAN VALIDITAS DATA MELALUI TRIANGULASI PADA PENELITIAN KUALITATIF. *Teknologi Pendidikan*, 46–62. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>
- Barraket, J. (2008). Dating & intimacy in the 21st century: The use of online dating sites in Australia Map for Impact: Victorian Social Enterprise Mapping Project View project The Australian Digital Inclusion Index 2017 View project. *International Journal of Emerging Technologies and Society*, 6, 14–33. <https://www.researchgate.net/publication/43945582>
- Bryant, K., & Sheldon, P. (2017). Cyber Dating in the Age of Mobile Apps: Understanding Motives, Attitudes, and Characteristics of Users. *American Communication Journal*, 19(2), 1–15. <https://www.csus.edu/faculty/m/fred.molitor/docs/cyber-dating.pdf>
- Creswell, J. W., & David Creswell, J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (H. Salmon, Ed.; 5th ed.). SAGE Publication . <https://lcn.loc.gov/2017044644>
- Dawn Brown. (2021, August 3). *7 Types Of Dating – Different Ways To Meet Your New Match*. Regain. <https://www.regain.us/advice/dating/7-types-of-dating-different-ways-to-meet-your-new-match/>
- Fairbrother, N., Hart, T. A., & Fairbrother, M. (2019). Open Relationship Prevalence, Characteristics, and Correlates in a Nationally Representative Sample of Canadian Adults. *Journal of Sex Research*, 56(6), 695–704. <https://doi.org/10.1080/00224499.2019.1580667>
- Jeff Guo. (2016, July 26). *Why everyone is miserable on Tinder*. The Washington Post. <https://www.washingtonpost.com/news/wonk/wp/2016/07/26/why-everyone-is-miserable-on-tinder/>
- Joshi, G. (2020). online dating-A motivated behaviour during pandemic. *Indian Journal of Health*, 6. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4295667>
- Kallis, R. B. (2020). Understanding the motivations for using Tinder. *Qualitative Research Reports in Communication*, 21(1), 66–73. <https://doi.org/10.1080/17459435.2020.1744697>
- Lestari, M. P., & Kusuma, R. S. (2019). HUBUNGAN ROMANTIS DI MEDIA SOSIAL (RESEPSI PENGGUNA TERHADAP KETERBUKAAN HUBUNGAN ROMANTIS YANG DIUNGGAH SELEBGRAM DI INSTAGRAM). *28 Komuniti*, 11(1).
- Mansoor Iqbal. (2021, September 21). *Tinder Revenue and Usage Statistics (2021)*. Business Of Apps. <https://www.businessofapps.com/data/tinder-statistics/>
- Matias, T., Dominski, F. H., & Marks, D. F. (2020). Human needs in COVID-19 isolation. In *Journal of Health Psychology* (Vol. 25, Issue 7, pp. 871–882). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/1359105320925149>
- Orchard, T. (2019). Dating Apps. In *Encyclopedia of Sexuality and Gender* (pp. 1–3). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-59531-3\\_19-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-59531-3_19-1)
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Rahmadi, S. Ag., M. Pd. I. (2011). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN ANTASARI PRESS BANJARMASIN 2011* (Syahrani, Ed.; 1st ed.). Antasari Press. <http://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>
- Santrock, J. W. (n.d.). *Life-span development*.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (7th edition). McGraw-Hill Education. <https://www.pearson.com/us/higher-education/media/97800770912799>
- Saraiva, L. A. S., dos Santos, L. T., & Pereira, J. R. (2020). Heteronormativity, masculinity and prejudice in mobile apps: The case of grindr in a Brazilian city. *Brazilian Business Review*, 17(1), 114–131. <https://doi.org/10.15728/BBR.2020.17.1.6>
- Sorokowski, P., Sorokowska, A., Karwowski, M., Groyecka, A., Aavik, T., Akello, G., Alm, C., Amjad, N., Anjum, A., Asao, K., Atama, C. S., Atamtürk Duyar, D., Ayebare, R., Batres, C., Bendixen, M., Bensafia, A., Bizumic, B., Boussena, M., Buss, D. M., ... Sternberg, R. J. (2021). Universality of the Triangular Theory of Love: Adaptation and Psychometric Properties of the Triangular Love Scale in 25 Countries. *Journal of Sex Research*, 58(1), 106–115. <https://doi.org/10.1080/00224499.2020.1787318>
- Sumter, S. R., Vandenbosch, L., & Ligtenberg, L. (2017). Love me Tinder: Untangling emerging adults' motivations for using the dating application Tinder. *Telematics and Informatics*, 34(1), 67–78. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2016.04.009>
- Surijah, E. A., & Sari, K. (2018). Five Love Languages and Personality Factors Revisited. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 33(2), 71–87. <https://doi.org/10.24123/aipj.v33i2.1579>
- van de Wiele, C., & Tong, S. T. (2014). Breaking boundaries: The uses & gratifications of Grindr. *UbiComp 2014 - Proceedings of the 2014 ACM International Joint Conference on Pervasive and Ubiquitous Computing*, 619–630. <https://doi.org/10.1145/2632048.2636070>

Wilinny, Halim, C., Sutarno, Nugroho, N., & Maulana, F. A. H. (2019). ANALISIS KOMUNIKASI DI PT. ASURANSI BUANA INDEPENDENT MEDAN. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1).  
<https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/146/121>